

## MODEL PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN DITINJAU DARI BIDANG PENDIDIKAN DI KOTA DEPOK

*Ninggarwati dan ning latianingsih*  
*Politeknik Negeri Jakarta*  
[nilaahen@yahoo.co.id](mailto:nilaahen@yahoo.co.id)

### Abstrak

Menurut UU No 18 tahun 2008 bahwa penanganan sampah saat ini wajib dilakukan sendiri. Metode pengambilan sampel adalah dengan cara mengidentifikasi, sekolah sebagai pusat pendidikan di masyarakat serta anggota masyarakat. sekolah baik SMA, SMP maupun SD, di wilayah Depok. Ada 10 sekolah yang mengisi kuesioner. hasilnya adalah pemerintah kota Depok belum mengeluarkan Peraturan Daerah tentang pengelolaan sampah. Pengetahuan sekolah dipahami dengan menjawab 90 % ya sedangkan yang belum memahami 10 % menjawab tidak. sampai saat ini belum punya perencanaan sehingga tidak ada anggaran untuk pengelolaan sampah di sekolah masing-masing. Perencanaan mengenai pelaksanaan kebersihan di Sekolah, responden secara keseluruhan menjawab tidak ada perencanaan untuk pengelolaan sampah di Sekolah. penanganan sampah yang dilakukan oleh pihak sekolah saat ini adalah dengan cara 20% menjawab dibuat pupuk, 40% menjawab dibuat kerajinan serta 20% menjawab menginginkan dengan cara Bank Sampah Akses sekolah terhadap layanan pengelolaan sampah oleh Pemerintah Daerah bahwa sekolah mempunyai akses pada pengolahan sampah milik pemda 40% menjawab ya, 40% menjawab tidak, sedangkan sisanya 20% tidak menjawab. Dan pihak sekolah membayar setiap bulan uang retribusi sampah sebesar Rp. 150.000,- dan Rp. 75.000,-

**Kata kunci :** *Pengolahan sampah organik, pendidikan, sekolah, tempat sampah, model pengelolaan sampah.*

### Abstract

According to Law No. 18 of 2008 that the current waste handling must be done alone. The sampling method is to identify, the school as a center of education in the community and community members. Good school high school, junior high or elementary school, in the Depok. There are 10 schools that fill out the questionnaire. The result is Depok city government has not issued a Regulation on waste management. School knowledge is understood by answering 90% yes, while 10% do not understand the answer, not currently have plans so there is no budget for waste management in their respective schools. Planning on the implementation of hygiene in schools, respondents overall answered no planning for waste management waste It si undertaken by schools today is by 20% responded made fertilizers, 40% made crafts as well as answering 20% wanted a way to answer garbage Bank school access to waste management services by local governments that schools have access to government-owned waste 40% answered yes, 40% said no, while the remaining 20% did not answer. And the school to pay the fees every month garbage Rp. 150.000, - and Rp. 75.000, -

### Pendahuluan

Dunia Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan yang memerlukan

keterlibatan antara pemerintah, masyarakat umum serta Individu baik yang berada di Pusat maupun yang berada

di Daerah . Salah satu tantangan terberat yang dialami oleh negara Indonesia saat ini adalah dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan pengelolaan lingkungan, sehingga permasalahan lingkungan yang tidak bisa terlepas dari pembangunan Pendidikan. Hal ini dapat diilustrasikan dalam hubungan antara kenaikan jumlah penduduk dan meningkatnya tarap hidup masyarakat disatu sisi dapat menunjang pertumbuhan bidang pendidikan dan disisi lain juga dapat menimbulkan penurunan pembangunan lingkungan yaitu berupa semakin tingginya tingkat pencemaran lingkungan, yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman masyarakat khususnya peserta didik terhadap tingginya tingkat konsumsi masyarakat yang mengakibatkan pencemaran limbah domestik berupa sampah hasil konsumsi rumah tangga maupun sekolah.

Dengan bertambahnya penduduk, maka sampah yang dihasilkanpun bertambah pula seiring dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga ada hubungan antara jenis dan kualitas sampah dengan gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumeristis. Sedangkan Pada bidang pendidikan saat ini belum ada satu pola perencanaan khususnya di lingkungan sekolah mengenai pengelolaan sampah baik organik maupun an organik, Sehingga memacu pemerintah daerah untuk mengelola sampah dengan baik dan benar berdasarkan pengetahuan yang sebetulkan relative minim. Akan tetapi sungguh disayangkan bahwa niat baik pemerintah masih jauh dari memadai bila diukur dari sistem dan metode pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat, ramah lingkungan dan ekonomis yang dilakukan oleh masyarakat khususnya pada dunia pendidikan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perangkat peraturan yang mendukung pengelolaan sampah dikota Depok, serta bagaimana sistem perencanaan pengolahan sampah pada

dunia pendidikan/sekolah di kota Depok serta penanganan sampah yang dilakukan oleh pihak sekolah.

### Teori

Kebijakan pengelolaan sampah sudah diatur dalam UU No 18 tahun 2008, yang menyebutkan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan oleh Pemerintah Pusat karena mempunyai cakupan nasional. Kebijakan pengelolaan sampah meliputi: Instrumen regulasi: penetapan aturan kebijakan (*beleidregels*) untuk melaksanakan kebijakan pengelolaan sampah. Instrumen ekonomi penetapan instrumen ekonomi untuk mengurangi beban penanganan akhir sampah (sistem insentif dan disinsentif)

Produksi Bersih (*Clean Production*) merupakan salah satu pendekatan untuk merancang ulang industri yang bertujuan untuk mencari cara-cara pengurangan produk-produk samping yang berbahaya, mengurangi polusi secara keseluruhan, dan menciptakan produk-produk dan limbah-limbahnya yang aman dalam kerangka siklus ekologis. Prinsip-prinsip Produksi Bersih, menurut tribangun (2008:5) adalah: Prinsip-prinsip yang juga bisa diterapkan dalam keseharian misalnya dengan menerapkan Prinsip 4R yaitu: *Reduce* (Mengurangi); sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan. *Reuse* (Memakai kembali); sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah. *Recycle* (Mendaur ulang); sebisa mungkin, barang-barang yg sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang

memanfaatkan sampah menjadi barang lain. *Replace* (Mengganti); teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Juga telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan, Misalnya, ganti kantong keresek kita dengan keranjang bila berbelanja, dan jangan pergunakan styrofoam karena kedua bahan ini tidak bisa didegradasi secara alami.

### Metodologi

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah mulai dari tingkat SD sampai Tingkat SMA baik dengan status Negeri Maupun Swasta wilayah di kota Depok. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, untuk persiapan pembuatan angket, pelaksanaan penyebaran angket serta pengolahan dan analisa data. Metode pendekatan yang dipakai adalah dengan mengumpulkan data tidak saja dari kepustakaan tetapi juga dilapangan dan penelitian lapangan berarti berkomunikasi dengan masyarakat khususnya di dunia pendidikan baik sekolah dasar, Sekolah menengah, Perguruan Tinggi dan dalam hal ini melalui informan yang penentuannya atas dasar pengamatan terhadap dunia pendidikan yang berada di wilayah Kota Depok. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan bagaimana bentuk pendidikan pengelolaan lingkungan yang dilakukan sekolah di Depok, penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Dalam mendapatkan data yang diperlukan baik yang bersifat kualitatif akan diadakan penelitian lapangan langsung pada obyek-obyek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Alat penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan data yang diperoleh dari instansi terkait. Angket disebarkan kepada sejumlah 15 sekolah, akan tetapi yang kembali 10 angket.

### Pembahasan

Peran serta masyarakat sangat besar artinya dalam mendukung pelaksanaan operasional pengelolaan sampah. Peran serta masyarakat, antara lain, dapat diwujudkan dengan: turut menjaga kebersihan rumah dan lingkungan; memilah sampah di sumber sampah; menyediakan keranjang sampah di lingkungannya; ikut serta dalam pengolahan sampah, misalnya dengan mengurangi, menggunakan kembali, atau mendaur ulang sampah.

Penyebaran angket dilakukan pada 15 sekolah yang ada di Kota Depok baik yang bertaraf internasional, baik negeri dan swasta akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

Dalam Pengumpulan data /angket yang terkumpul hanya 10 sekolah itupun yang peneliti janjikan, dan dengan tambahan wawancara. Ternyata tidak mudah mengumpulkan data meskipun dalam waktu yang cukup singkat.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Keterangan
1	Sekolah Dasar (SD)	393 Sekolah	153.890 siswa	9.116 Guru	Ada Penurunan
2	Sekolah Menengah tingkat pertama (SMP)	162 Sekolah	55.309 Siswa	3.526 Guru	Ada kenaikan
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	55 Sekolah	17.535 siswa	1.302 Guru	Ada kenaikan
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	97 Sekolah	34.534 orang	1.403 Guru	Ada kenaikan

**Tabel 1**

**Jumlah Fasilitas Pendidik tahun 2012**  
Sumber : Dinas Pendidikan Kota Depok 2012

Hasil penelitian yang sudah dilakukan awalnya menyebarkan kuesioner pada 15 sekolah akan tetapi hasil pengumpulan kuesioner yang kembali hanya 10 sekolah yang mau diwawancara serta mengumpulkan angket. Ke sepuluh sekolah itu dengan

uraian 4 sekolah Dasar baik Negeri maupun swasta, SMP baik negeri maupun swasta berjumlah 3 sekolah, sedangkan SMA berjumlah 3 sekolah baik swasta maupun Negeri. Wawancara dilakukan dan diterima oleh kepala sekolah, guru (mata kuliah pendidikan lingkungan hidup), tata usaha, serta wakil bidang kesiswaan, tergantung siapa yang mengurus pengelolaan sampah di sekolah masing-masing.

**Tabel 2**  
**Identitas Responden**

No	Nama Responden	Jabatan	Nama Sekolah	Alamat	No telepon	Tahun berdirinya	Jumlah siswa
1	Abdul Mutholib	Tata Usaha	SMAN I Depok	Jl Nusantara Raya 317 Depok	0217 520137	1976	737 org
2	Yaumul CH SPd	Guru	SMP N 2 Depok	Jl Bangan Raya Depok	0216 8479925	1972	270 Org
3	Sri Ambar W	Kepala Sekolah	SDN Depok Jaya	Jl Nusantara Depok	0878 78748555	1982	534 org
4	Azizah M MPd	Kepala Sekolah	SDN BEji Timur 1	Jl Amornia 2 Pupu Kujang Depok	0813 91641010	1983	520 org
5	Lia Guslia	Guru PLH	SMA Sejahtera Depok	Jl Nusantara Depok	0856 91990600	1981	1005 org
6	Sutarsa	Kepala Sekolah	SMP Muhammadiyah Depok	Jl M Ridwan Rais Depok	0878 77477908 / 0217 521676	1963	220 org
7	Erna Iriani	Wk Bidang Kesiswaan	SMP N 5 Depok	Jl Mandar 30 Depok	0217 521957 / 0812 8028501	1983	1003 org
8	Lya cicilia yulianti SPd	Kepala Sekolah	SDN Beji 1 Depok	Jl Komodo No 4 Depok	0817 896040 / <a href="mailto:lya_civ@yahoo">lya_civ@yahoo</a>	1974	474 org

					<a href="#">.com</a>		
9		-	SMA Muhammadiyah Depok	Jl. M Ridwan Rais Depok			
10	Hj Syarifah	Kepala Sekolah	MI Annuriyah Depok	Jl Beji Rt 03/03 Depok	-	1992	303

### **Pelajaran khusus memperkenalkan pengelolaan lingkungan**

Pelajaran khusus memperkenalkan pengelolaan lingkungan disekolah sudah dimasukkan kedalam mata pelajaran khusus yang dinamakan Pendidikan Lingkungan Hidup, yang menjawab ya sebanyak 60%, sedangkan 40% menjawab tidak.

### **Pemilahan sampah**

Sampah sudah dikelola apakah ada pemilahan sampah untuk sampah organik, dan an organik (plastik, kertas, botol minuman air mineral ) dll, 50% menjawab ya, 20% menjawab tidak sedangkan 30% tidak menjawab.

### **Sampah di olah sesuai dengan jenis sampah**

Sampah yang sudah dipilah diolah sesuai dengan jenis sampah. 50% menjawab ya, 20% menjawab tidak , sedangkan sisanya 30% tidak menjawab.

### **Pengelolaan sampah**

Pengelolaan sampah saat ini di Sekolah dengan berbagai cara. 20% menjawab dibuat pupuk, 40% menjawab dibuat kerajinan serta 20% menjawab menginginkan dengan cara Bank Sampah.

### **Jenis sampah yang di Produksi**

Produksi sampah , serta jenis sampah yang diproduksi di Sekolah didapat dari jenis yang mana, yang menjawab dari sisa daun serta sisa sayuran menjawab 40%,

untuk Bekas kantong plastic menjawab 30% sampah kertas sebanyak 20% dan 10% tidak menjawab.

**f. Akses pengolahan sampah Pemda**

Sekolah mempunyai akses pada pengolahan sampah milik pemda (pengambilan sampah melalui mobil kuning yang disediakan oleh pemda), 40% menjawab ya, 40% menjawab tidak, sedangkan sisanya 20% tidak menjawab.

**g. Membayar iuran sampah ke Pemda**

Sekolah membayar iuran sampah untuk kendaraan yang mengangkut sampah, 50% menjawab ya, 10% menjawab tidak sedangkan 40 % tidak menjawab.

**h. Pendirian Bank Sampah**

Sekolah ada keinginan atau berminat untuk mendirikan Bank Sampah, dalam hal ini 60% menjawab ya, 10% menjawab tidak serta 30% tidak menjawab.

**i. Pengawasan dari DKP Kota Depok**

Pengawasan yang dilakukan oleh dinas kebersihan dan pertamanan serta audit, 20% menjawab ya, 60% menjawab tidak dan sisanya 20% tidak menjawab.

**j. Berdirinya sekolah ini**

Pendirian Sekolah yang dijadikan responden jawabanya pasti berbeda-beda, bervariasi antara tahun 1972, 1974, 1976, 1981, 1982, 1983, dan 1992. Rata-rata usia sekolah yang dikunjungi sudah diatas 20 tahun bahkan sudah ada yang berusia 30 tahun.

**k. Uang sampah yang dibayar ke Pemerintah melalui angkutan mobil kuning**

Sekolah membayar iuran sampah untuk kendaraan yang mengangkut sampah, ternyata bervariasi harganya, yaitu berkisar antara lain:

- 1) Rp. 150.000,- perbulan
- 2) Rp. 75.000,- perbulan

3) Rp. 30.000,- perbulan , akan tetapi dibayarkan pada petugas tingkat Rumah Tangga.

**l. Perencanaan mengenai pelaksanaan kebersihan ditempat/ sekolah.**

Perencanaan mengenai pelaksanaan kebersihan di Sekolah, rata-rata menjawab iya, kemudian apakah pernah ada pelatihan lingkungan, pendidikan dan social ekonomi dalam pengelolaan sampah dari pemerintah, disini yang menjawab hanya ada 3 responden selebihnya menjawab tidak pernah. Dan untuk yang menjawab pernah dilakukan satu kali dalam satu tahun.

**m. Biaya operasional yang dibutuhkan untuk mengelola sampah di Sekolah.**

Setiap sekolah yang dijadikan responden tidak dianggarkan untuk mengelola sampah, dan kebanyakan dari responden tidak menjawab.

**n. Penghasilan dari pengelolaan sampah perbulan**

Penghasilan dari pengelolaan sampah dalam setiap bulannya, karena tidak dianggarkan, maka hampir semua sekolah menjawab belum ada hasilnya.

**Kesimpulan dan Saran**

1. Perangkat perturan yang mendukung pengelolaan sampah sebagai lanjutan dari Undang-undang No 18 tahun 2008 sampai saat ini, pemerintah kota Depok belum mengeluarkan Peraturan Daerah. Masyarakat Khususnya pihak sekolah sampai saat ini sudah paham terhadap peraturan peru Undang-undangan akan tetapi tidak tahu nomornya. Pengetahuan sekolah yang diwakili kepala sekolah, guru (PLH), Tata Usaha serta Bidang Kesiswaan, dipahami dengan menjawab 90 % ya sedangkan yang belum memahami 10 % menjawab tidak.
2. sistem perencanaan pengelolaan sampah pada dunia pendidikan / sekolah yang ada

di Kota Depok sampai saat ini belum punya perencanaan sehingga tidak ada anggaran untuk pengelolaan sampah di sekolah masing-masing. Perencanaan mengenai pelaksanaan kebersihan di Sekolah, responden secara keseluruhan menjawab tidak ada perencanaan untuk pengelolaan sampah di Sekolah.

3. penanganan sampah yang dilakukan oleh pihak sekolah saat ini adalah dengan cara seperti disebutkan dalam tabel 13 yaitu dengan berbagai cara. 20% menjawab dibuat pupuk, 40% menjawab dibuat kerajinan serta 20% menjawab menginginkan dengan cara Bank Sampah
4. Akses sekolah terhadap layanan pengelolaan sampah oleh Pemerintah Daerah dapat di lihat tabel 16 menggambarkan bahwa sekolah mempunyai akses pada pengolahan sampah milik pemda (pengambilan sampah melalui mobil kuning yang disediakan oleh pemda), 40% menjawab ya, 40% menjawab tidak, sedangkan sisanya 20% tidak menjawab. Dan pihak sekolah membayar setiap bulan uang retribusi sampah sebesar Rp. 150.000,- dan Rp. 75.000,- usaha pengelolaan dan pengolahan sampah yang dilakukan oleh sekolah khususnya serta masyarakat pada umumnya dalam mewujudkan kota Depok bersih, sehat serta bebas dari masalah sampah dan memberdayakan sampah menjadi berkah.

#### Saran

Pihak sekolah mengharapkan ada bantuan sarana, pelatihan dalam pengelolaan dan pengolahan sampah serta tetap diberikkan arahan dan bimbingan.

- 1) Harus terus menerus menginformasikan tentang cara pengelolaan dan pengolahan sampah serta memberikan peralatannya. Kesadaran masyarakat tentang sampah perlu ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.
- 2) Dalam lingkungan sekolah juga terlalu banyak sampah dan makanan yang menggunakan kemasan plastic. Perbanyak

lagi sarana pengelolaan dan pengolahan sampah terutama di Sekolah.

- 3) Perlu bimbingan dan cara mengolah sampah serta perlu bantuan sarana dan prasarannya. Serta Dari Pemerintah Daerah perlu ada sosialisasi kepada masyarakat RT/RW, karena bukan disekolah saja siswa peduli kepada sampah.
- 4) Perlu membuat bank sampah dan penghijauan lingkungan dan Ingin memiliki alat pencacah sampah, sehingga hasilnya bisa dijual untuk kepentingan sekolah.
- 5) Belum pernah ada pelatihan pengelolaan lingkungan dari pemerintah khususnya DKP dan BLH
- 6) Ada program sekolah yang diberinama Program Hijau dan Bersih sekolahku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. Metodologi Penelitian social dan Hukum. Jakarta: Granit
- Latianingsih.Nining.2007. Modul Pelatihan Pengolahan sampah anorganik. Depok: Polysekar asri
- Suryana. 2003. Kewirausahaan pedoman praktis, Kiat dan proses menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat
- www.google. Musadiq Marhaban. Sampah anorganik Plastik. 17 maret 2009
- Badan perencanaan Pembangunan Nasional 2006. Buku Potensi Ekonomi.
- Dikti. 2002. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Edisi VI.
- Jurnal triwulan Pembangunan Daerah No.02 tahun 2006
- Jurnal BAPEKIN. Pengelolaan Sampah, No. 1 tahun 2001
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI.2008. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. 2008. Kontribusi sampah terhadap pemanasan global. Jakarta: Deputi Menteri Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan

- Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI. 2008. Panduan Praktis Pemilahan Sampah. JICA.
- Sony, Tribangun. 2008. Pemulung sang pelopor 3R sampah. Jakarta: Koalisi LSM Untuk Persampahan Nasional (PIDUS)
- Sri Komala , Putri. Pengelolaan Sampah .Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas DAMPAK, Vol 2, No. 1 Januari 2005